IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DI UPT SD NEGERI 060831 MEDAN SUNGGAL

Danny Abrianto¹, Natasya Azzahra²

dannyabrianto@dosen.pancabudi.ac.id¹, natasyaazzahra856@gmail.com²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan strategi implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal; 2) mendeskripsikan faktor yang menjadi permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal; dan 3) mendeskripsikan strategi sekolah dalam mengatasi faktor permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal, jln. Sei Batang Hari No.42, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan rutin dan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan pemodelan atau keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengembangkan lima nilai yaitu nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong; 2) permasalahan yang ada yaitu dari siswa sendiri, orang tua yang salah tafsir terhadap penjelasan guru, situasi dan kondisi karakter siswa di rumah dan sekolah, dan 3) strategi yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan orang tua dan membuat catatan khusus perbaikan karakter siswa.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Implementasi, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

The objectives of this study are 1) to describe the strategy of implementing character education through school culture at UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal; 2) to describe the factors that become problems in implementing character education through school culture at UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal; and 3) to describe the school's strategy in overcoming problem factors in the implementation of character education through culture at UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal. The method used is qualitative with a descriptive approach. This research was conducted at UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal, jln. Sei Batang Hari No.42, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Medan City, North Sumatra. Data collection techniques used through observation, interviews, and documentation to principals, and teachers. The results showed that 1) the implementation of character education through school culture has been well implemented through routine and programmed activities, spontaneous activities, modeling or exemplary activities, and extracurricular activities by developing five values, namely religious values, nationalism, integrity, independence, mutual cooperation; 2) the problems that exist are from the students themselves, parents who misinterpret the teacher's explanation, the situation and conditions of student character at home and school, and 3) the strategies carried out are coordinating with parents and making special notes on improving student character.

Keywords: School Culture, Implementation, Character Building.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena membelajarkan sebuah pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan (Sriwilujeng, 2017). Pendidikan menjadi perhatian utama terutama pendidikan yang berkaitan dengan watak, akhlak atau disebut juga dengan karakter. Pendidikan karakter saat ini sangat diperlukan dan menjadi isu utama sekaligus perhatian khusus dari pemerintah (Sukanti, 2016). Pendidikan karakter sudah

menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dan bangsa (Arifin, 2012) yang menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan (Aqib & Amrullah, 2017). Tujuan dengan adanya pendidikan karakter ini yaitu mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Saripudin, 2017). Pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara sekolah, guru, siswa dan terikat oleh aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di dalam sekolah (Aqib, 2017). Pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah inti dan kebiasaan yang dijalani oleh seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif, harmonis, dan nyaman.

Keberadaan budaya sekolah dalam pembentukan siswa membuat setiap sekolah memiliki kebiasaan dan keunikan tersendiri. Contohnya, melakukan sholat dhuha setiap hari jum'at dan mengadakan senam pagi sinergis di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Selain itu, diharapkan pendidikan karakter menjadi suatu kebiasaan sehari-hari untuk dilakukan.

Berbagai isu mengenai watak atau karakter masih menjadi permasalahan yang cukup penting yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Pendidikan karakter yang mudah dilakukan dan diterapkan adalah ketika masih duduk di bangku sekolah dasar, karena pada tingkat dasar seorang anak belum tercampuri oleh hal-hal negatif, merupakan pijakan dini atau awal bagi tumbuh kembang anak sehingga sangat mudah menanamkan dan membentuk kepribadian anak (Sukadari, Suyata, Shodiq A. Kuntoro, 2015; Setiyati, 2014). Salah satu penerapan dan pendekatan pendidikan karakter yang dikembangkan dapat dilakukan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat antar anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi antara kepala.

setiap hari sabtu. Budaya sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, sehingga nilai-nilai yang diterapkan dapat diterima dengan mudah dan cepat. Siswa merasa nyaman dan tidak terbebani dalam menjalani aktivitas sekolah karena budaya sekolah merupakan sebuah kebiasaan yang diterapkan secara terus-menerus oleh dilakukan tanpa henti oleh warga sekolah tanpa terkecuali, dengan selalu menjunjung tinggi aturan yang ada. Dengan visi penerapan pendidikan karakter, kerja sama yang kuat dari semua pihak sangat diperlukan. Namun, penerapan pendidikan karakter masih memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan pendidikan karakter (Hadi, 2016).

Beberapa penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah secara garis besar sudah berjalan baik terbukti dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya; 2) pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sehingga belum bisa dilakukan secara komprehensif, dan 3) nilai pendidikan karakter dapat diaktualisasikan dan budaya sekolah dapat berkembang dengan mengutamakan nilai tradisi dan kearifan lokal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal. Dengan rumusan masalah sebagai berikut. 1) bagaimana strategi implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal? 2) faktor yang menjadi permasalahan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal? dan 3) bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi faktor permasalahan dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal?.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan strategi implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal, 2) mendeskripsikan faktor yang menjadi permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal, dan 3) mendeskripsikan strategi sekolah dalam mengatasi faktor permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menggambarkan situasi, fakta, atau kejadian-kejadian yang sebenarnya secara sistematis dan akurat. Penelitian ini di arahkan yang bertujuan untuk memahami lebih mendalam bagaimana implementasi budaya sekolah dalam pembentukan karakter di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catat lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati seluruh kondisi dan kegiatan yang ada dalam sekolah yang berkaitan erat dengan terciptanya penanaman atau pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Pendidikan karakter di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal diajarkan dengan moral dan akhlak yang nantinya dapat merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter yang diimplementasikan di sekolah menerapkan lima nilai yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pendidikan karakter di sekolah sudah dimulai sejak lama, hanya saja lebih diterapkan dan disiplinkan kepada siswa. Pendidikan karakter di sekolah sangat didukung oleh berbagai fasilitas, termasuk banyaknya guru yang berpartisipasi dalam seminar-seminar di luar, serta penyelenggaraan workshop internal mengenai karakter. Dengan demikian, banyak pihak yang berperan aktif dan memberikan bantuan kepada sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 7 November menunjukkan bahwa secara keseluruhan ditiap kelas telah diberikan fasilitas terutama untuk siswa, tidak hanya didepan kelas saja tetapi juga di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Selain itu juga adanya persiapan yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan workshop antar guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) banyak fasilitas yang tersedia di sekolah termasuk di kelas. Hal ini dapat dilihat dari tempat sampah yang terletak disetiap kelas telah dipisahkan menjadi sampah kering, sampah basah, sampah plastik, dan sampah organik; untuk fasilitas ibadah sekolah menambah tempat wudhu dan tempat sepatu; untuk fasilitas kebersihan diri sekolah telah membuat tempat cuci tangan didepan kelas masing-masing; untuk menanamkan budaya baca setiap kelas memiliki sudut baca sendiri, dan 2) beberapa guru diikutkan seminar yang nantinya hasil dari seminar tersebut ditularkan kepada para guru lainnya melalui kegiatan workshop. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan kekompakan para guru dalam mengadakan workshop sendiri

serta dapat menjadi tempat saling bertanya untuk berbagi informasi. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya didukung oleh fasilitas dan peran guru, tetapi juga oleh orang tua atau wali murid. Dukungan ini terlihat dari keterlibatan orang tua yang selalu memantau perkembangan anak-anak mereka di rumah, dengan menyertakan catatan khusus yang dibuat oleh orang tua dan kemudian dibahas dalam rapat di sekolah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para informan, dapat disimpulkan bahwa konsep

dan model pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan serta dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya konsep dan model pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan dimulai setiap hari dari pagi saat siswa datang ke sekolah sampai dengan siang saat siswa pulang sekolah. Serta disaat jam istirahat sekolah. Konsep dan model pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut yaitu:

1) setiap pagi sebelum pelajaran dimulai siswa berbaris, membaca do'a, dan kemudian menyanyikan lagu wajib nasional. Untuk siswa beragama lain menyesuaikan dengan keadaan, 2) disaat istirahat siswa langsung pergi ke kantin tetapi ada Sebagian siswa yang masih berada di dalam kelas, 3) pada saat siang hari atau akan pulang sekolah, siswa merapikan bukunya dan kembali membaca do'a serta mengulas atau mereview pelajaran yang telah dipelajari serta mengadakan kuis, 4) pada saat kegiatan belajar mengajar pendidikan karakter disisipkan dengan dibuat belajar kelompok untuk berdiskusi dan pemodelan, dan 5) pada saat akhir pekan atau hari sabtu siswa diberikan PR karakter.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal diharapkan dapat menghasilkan sebuah kebiasaan baik kepada siswa yang nantinya terbawa sampai pulang kerumah dan diterapkan di lingkungannya sehingga memiliki nilai lebih dikalangan masyarakat. Sebelum melaksanakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, terlebih dahulu sekolah membuat sebuah perencanaan agar apa yang diinginkan dapat tercapai dan sesuai harapan. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu pemahaman antara kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya agar pendidikan karakter dapat berhasil diimplementasikan. Keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter tergantung pada perencanaan yang baik dan pemahaman konsep karakter dari seluruh warga sekolah.

Bentuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di rumah yaitu: 1) orang tua memonitoring kegiatan putra putrinya selama di rumah, 2) mengontrol PR karakter yang diberikan kepada siswa setiap akhir pekan. Jadi setiap siswa mulai dari kelas satu sampai kelas enam, pada akhir pekan selalu diberi PR karakter dan orang tua wajib mengontrol dengan cara menandatangani dan memberi saran. Contoh PR karakter yang diberikan yaitu membantu ibu membuat teh di rumah atau merapikan meja belajar. Pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa saat ini tidak sekedar menyampaikan dan menunjuk semata. Lebih dari itu, pendidikan karakter kini memiliki berbagai model dan bentuk. Salah satu contohnya adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Budaya sekolah itu sendiri merupakan suatu kebiasaan yang terjadi di dalam sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal, bahwa dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah telah terjalin kerjasama antara semua warga sekolah yang dengan serempak dapat menyatukan tenaga dan pikiran dalam membangun budaya karakter pada siswa. Melalui budaya sekolah, pendidikan karakter dapat diterapkan kepada semua siswa tanpa menimbulkan perasaan tertekan. Hal ini terjadi berkat strategi yang diterapkan oleh sekolah, yang meliputi berbagai jenis kegiatan seperti kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, dan kegiatan pemodelan atau keteladanan. Beragam kegiatan inilah yang akhirnya menjadi kebiasaan siswa di sekolah, karena variasi kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah budaya atau kebiasaan di dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, terdapat berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Di antara kegiatan tersebut, terdapat kegiatan rutin dan kegiatan terprogram. Kegiatan rutin adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari oleh seluruh anggota sekolah. Sementara itu, kegiatan terprogram hampir mirip dengan kegiatan rutin, karena kegiatan ini telah tercantum dalam kurikulum

dan dilaksanakan secara teratur setiap harinya. Membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Budaya 5S ini dilaksanakan setiap hari mulai pagi datang sekolah sampai dengan siang hari saat pulang sekolah. Kegiatan 5S berupa pada saat siswa memasuki pintu gerbang, bertemu bapak ibu guru pada saat istirahat siswa bersalaman dengan bapak ibu guru yang ditemui dengan tersenyum dan menyapa.

Tidak hanya dengan bapak ibu guru saja, tetapi juga pada teman yang ditemui. Menyanyikan lagu nasional. Budaya menyanyikan lagu nasional ini dimulai pada siswa kelas satu sampai kelas enam. Menyanyikan lagu nasional ini tidak hanya dilakukan pada saat upacara saja tetapi juga pada saat mengawali pelajaran. Jadi, setelah siswa selesai berdo'a barulah siswa dipimpin oleh guru kelas masing-masing untuk menyanyikan lagu nasional. Minimal lagu yang dinyanyikan sebanyak dua lagu. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari setiap hari setelah selesai berdo'a.

Kegiatan upacara bendera ini dilaksanakan setiap hari senin dan pada saat hari besar nasional. Semua siswa dan guru rutin mengikuti kegiatan upacara ini terutama pada saat hari besar nasional, upacara yang diadakan sangat spesial dikarenakan upacara dengan mengenakan pakaian adat. Serta pada saat memperingati hari pramuka, siswa dan guru melaksanakan upacara dengan mengenakan pakaian pramuka lengkap.

Kegiatan membaca yang ada di sekolah dilaksanakan setiap hari setelah siswa mengucapkan doa dan menyanyikan lagu nasional. Setiap siswa diwajibkan untuk membaca buku pilihan mereka sendiri. Mereka dapat memilih untuk membaca di sudut literasi yang telah disediakan di kelas atau di bangku masing-masing. Budaya membaca ini berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Setiap minggu, setiap kelas, baik kelas kecil maupun kelas besar, melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca, menulis, atau merangkum informasi dari buku yang telah mereka baca di lingkungan perpustakaan.

Membiasakan siswa untuk melaksanakan piket setiap hari sebelum pulang sekolah. Piket ini dimulai dari kelas tiga sampai dengan kelas enam. Sedangkan untuk kelas satu dan dua tidak ada piket kebersihan kelas melainkan hanya kebersihan untuk diri sendiri seperti kebersihan dalam berpakaian dan penampilan. Selanjutnya yaitu melakukan jum'at bersih, membiasakan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau setelah memegang benda yang kotor.

Selain kegiatan rutin dan terprogram, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan. Implementasi pendidikan karakter juga disisipkan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Bentuk dari kegiatan tersebut yaitu: 1) melakukan belajar kelompok. Jadi setelah semua materi diajarkan oleh guru, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk diberi proyek penugasan. Dari sinilah karakter tercipta didalam pembelajaran karena didalam kelompok terjadi saling kerja sama satu dengan lainnya, dan 2) dibentuknya piket. Jadi secara bergantian siswa melakukan piket kelas dan menjaga kebersihan kelas.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilakukan setiap hari baik didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kelas, pendidikan karakter juga disisipkan nilai-nilai karakter. Sehingga apa yang telah dilakukan memiliki makna. Terdapat lima nilai yang menjadi patokan dalam mengembangkan kegiatan tersebut, diantaranya nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong.

a. Nilai Religius

Nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang berhubungan dengan sikap patuh dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Bentuk dari nilai religius terdapat pada kegiatan rutin disekolah seperti berdo'a.

b. Nilai Nasionalis

Nilai yang menunjukkan sikap setia, peduli dan menghargai terhadap bangsa, diri

sendiri, dan lingkungan. Nilai nasionalis ini terdapat pada kegiatan pemodelan, kegiatan rutin, dan terprogram. Pada kegiatan rutin dan terprogram berupa mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan. Melalui kegiatan pemodelan berupa mengikuti seni tari. Hal ini dikarenakan dalam seni tari terdapat unsur untuk melestarikan budaya daerah. Sehingga dapat menjunjung tinggi harkat martabat bangsa.

c. Nilai Integritas

Nilai yang mencerminkan perilaku diri agar dapat dipercaya dan memiliki komitmen yang kuat. Nilai integritas terdapat pada kegiatan spontan. Berupa menegur teman jika teman melakukan kesalahan. Selain dari kegiatan spontan, nilai integritas juga tercermin pada perilaku siswa yang setiap hari sebelum pelajaran dimulai selalu meluangkan waktu membaca buku bacaan.

d. Nilai Mandiri

Nilai yang mencerminkan sikap tegas dan tidak bergantung pada orang lain, mampu melaksanakan sesuatu secara sendiri. Nilai ini tercermin pada kegiatan keteladanan berupa budaya 5S yaitu berani bertegur sapa dengan bapak ibu guru, melaksanakan piket kelas tanpa harus disuruh dan diawasi.

e. Nilai Gotong Royong

Nilai yang mencerminkan kerja sama dan semangat kerja dalam menyelesaikan masalah bersama. Nilai ini tercermin dari kegiatan spontan berupa membuang sampah pada tempatnya dan kegiatan rutin berupa melaksanakan jumat bersih.

Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah ini sangat baik diterapkan karena mampu menciptakan kebiasaan positif bagi seluruh komunitas sekolah, bukan hanya untuk siswa. Selain melalui berbagai kegiatan tersebut, pendidikan karakter juga diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, contohnya seperti menari. Kegiatan ekstrakurikuler menari mencerminkan nilai mandiri, integritas, dan nasionalis.

B. Faktor Yang Menjadi Permasalahan Dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mendidik dan menanamkan akhlak kepada siswa melalui kebiasaan yang baik. Hasil dari proses ini akan terlihat langsung pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada peran dan dukungan dari semua pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan, dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) kondisi siswa yang cenderung cuek atau tidak memperhatikan disaat guru berbicara, 2) karakter yang diperoleh anak di sekolah dan di rumah kurang sesuai atau jauh berbeda sehingga membuat siswa bingung dan tidak jarang juga orang tua dipanggil kesekolah, 3) kesalahpahaman orang tua dalam memberikan karakter di rumah sehingga terjadilah miskomunikasi antara orang tua serta guru, dan 4) guru yang kurang mau melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah.

Selain permasalahan yang muncul, juga terdapat faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter yaitu: 1) seringnya kepala sekolah dan guru melakukan seminar keluar, 2) mengadakan kegiatan workshop sendiri dilingkungan sekolah, 3) orang tua yang selalu berpartisipasi dalam semua kegiatan, 4) adanya kontrol dari orang tua di rumah yang selalu memberikan laporan kegiatan siswa, dan 5) adanya sosialisasi dari sekolah kepada orang tua tentang karakter.

C. Strategi Sekolah Dalam Mengatasi Faktor Permasalahan Dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) melaksanakan pendekatan kepada siswa yang bermasalah. Apabila terdapat siswa yang melakukan kesalahan berulang, maka guru harus melakukan pendekatan yang mendalam dan berulang selama waktu istirahat atau pulang sekolah untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya. Setelah itu, barulah guru dapat menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk mengatasi masalah siswa tersebut. Namun, jika siswa masih terus bermasalah, maka guru wajib melakukan pendekatan kembali dan memberikan sanksi, 2) selalu melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan orang tua demi selarasnya karakter di rumah dan di sekolah agar berjalan padu. Seringkali, banyak orang tua yang masih memiliki salah paham tentang karakter yang diberikan, 3) guru dan orang tua harus konsisten dalam menerapkan karakter. Di rumah dan sekolah, karakter yang diimplementasikan harus hadir untuk menjadikannya sebuah kebiasaan bagi siswa, dan membuat catatan khusus dalam perbaikan karakter siswa.

Keterlibatan dan peran orang tua sangat diperlukan untuk memantau dan mengontrol perkembangan karakter anak-anak mereka yang diperoleh di sekolah dan dipraktikkan di rumah. Hasil pemantauan orang tua ini kemudian dicatat dan dilaporkan ke sekolah saat rapat. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa meskipun terdapat sedikit kesalahpahaman antara guru dan orang tua, orang tua tidak tinggal diam. Mereka senantiasa aktif bertanya kepada guru kelas mengenai karakter atau perilaku anak-anak mereka di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada pagi hari ketika mereka mengantar anak-anak ke sekolah, di mana ada orang tua yang mengajukan pertanyaan kepada guru kelas.

Bentuk implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu melalui mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Dari ketiga cara tersebut, peneliti fokus pada implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membiasakan siswa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan nilai-nilai luhur melalui berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter dan saat ini sudah mulai mengembangkan pendidikan karakter lebih lanjut.

Penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah tidak hanya dilakukan oleh peneliti ini saja, tetapi juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal" diperoleh bahwa dalam implementasinya dilakukan melalui berbagai macam kegiatan seperti: 1) kegiatan rutin dan terprogram dengan bentuk kegiatannya yaitu membudayakan 5S, beribadah, membaca, upacara bendera, dan kebersihan dengan mengembangkan nilai religius, nasionalis, dan gotong royong, 2) kegiatan spontan dengan bentuk kegiatannya yaitu teguran secara tidak sengaja dengan nilai yang dikembangkan yaitu nilai integritas dan nilai gotong royong, dan 3) kegiatan pemodelan atau keteladanan dengan bentuk kegiatannya yaitu datang tepat waktu, melaksanakan shalat berjamaah, dan ikut membersihkan kelas dengan nilai yang dikembangkan yaitu nilai mandiri. Selain ketiga bentuk kegiatan tersebut implementasi pendidikan karakter juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti menari dan pramuka. Semua bentuk kegiatan tersebut mendapatkan dukungan dari semua warga sekolah dan juga orang tua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di UPT SD NEGERI 060831 Medan Sunggal, diperoleh simpulan sebagai berikut. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya

proses implementasi karakter yang dijalankan dan dibuat oleh sekolah. Seperti kegiatan rutin dan terprogram, kegiatan spontan, kegiatan pemodelan atau keteladanan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Serta nilai karakter yang dikembangkan didalam kegiatan tersebut sudah mengembangkan lima nilai yaitu nilai religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Namun, nilai yang lebih menonjol adalah nilai religius dan nilai nasionalis. Hal ini disebabkan karena nilai tersebut dilaksanakan setiap hari secara rutin di sekolah dan di rumah.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter berasal dari siswa itu sendiri, orang tua yang salah memahami penjelasan guru, serta situasi dan kondisi karakter siswa baik di rumah maupun di sekolah. Di sisi lain, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter meliputi seringnya kepala sekolah dan guru menghadiri seminar di luar, mengadakan kegiatan workshop sendiri di lingkungan sekolah, orang tua yang senantiasa berpartisipasi dalam semua kegiatan, adanya pengawasan dari orang tua di rumah yang selalu memberikan laporan tentang kegiatan siswa, serta adanya sosialisasi dari sekolah kepada orang tua mengenai karakter.

Strategi untuk mengatasi permasalahan yang muncul adalah dengan selalu melakukan koordinasi dan sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan karakter antara orang tua dan guru. Selain itu, orang tua juga harus selalu menerapkan karakter di mana pun agar dapat dicontoh oleh siswa. Penting juga untuk membuat catatan khusus terkait perbaikan karakter siswa.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah bahwa sangat penting bagi sekolah dan orang tua untuk menjalin komunikasi dan hubungan yang baik. Hal ini bertujuan agar implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R.(2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*. Vol. 1, No. 1, Hal. 85-98.
- Aqib, H.Z&Amrullah, A. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arifin. A.H. (2012). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praksis Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Vol 1, No 1, Juni 2012.
- Dasim, B. Wuri, W. Bunyamin, M. Sapriya. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*. Thn XXXIII, No 2, Juni 2014.
- Hadi, N. F. (2016). Kulturasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Fitrah*. Vol 02, No 1, Januari-Juni 2016.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Edu Tech*, vol 2, no 1, Maret 2016.
- Hijrat, K. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Negeri 3 Lamahala, Kab. Flores Timur.
- Idi. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*.
- Komalasari, K & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter. Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Thn V, No 1, April 2015.

- Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 16 edisi khusus III Oktober 2010.
- Satori&Komariah. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru.
- Sriwilujeng, D. (2017). Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga.
- Sriwilujeng, D. (2017). Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukadari, Suyata, Shodiq A. Kuntoro. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Vol 3, No 1, Juni 2015 (58-68).
- Sukanti & Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, Februari 2016.
- Sukmadinata. (2008). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprptiningrum & Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5, No. 2, Okt 2015. Hal. 219-228.
- Tesis S-2 Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, April, 2017.
- Vol 22, No 2, Oktober 2014.